

LOCATION QUOTIENT DAN SIFT SHARE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Dyah Ayu Retno Inten

Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

* email korespondensi: dyahayu@unkris.ac.id

Submitted : 9 September 2024, Review : 3 Desember 2024, Publish : 23 Desember 2024

ABSTRACT

Sleman Regency is one of the regencies in the Special Region of Yogyakarta Province which has a GRDP that is in line with the GRDP of the Special Region of Yogyakarta Province. To measure economic performance and its impact on the growth of the Special Region of Yogyakarta Province, calculations are needed using the LQ method and the shift share method. This study uses secondary data in the form of GRDP data for Sleman Regency and the Special Region of Yogyakarta Province in 17 business sectors in 2018-2023. The results show that there are 7 basic sectors, namely 1) Manufacturing Industry, 2) Construction, 3) Provision of Accommodation and Food and Beverage, 4) Real Estate, 5) Company Services, 6) Education Services, 7) Health Services and Social Activities. Furthermore, based on the results of the shift share analysis, Sleman Regency has 6 priority leading sectors, namely 1) Electricity & gas procurement, 2) Information and communication, 3) Financial Services & insurance, 4) Education Services, 5) Health Services and Social Activities, 6) Other services.

Keywords : *Gross Regional Domestic Product; Basic Sector; Leading Sector*

ABSTRAK

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki PRDB yang seiring dengan PDRB Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk mengukur kinerja ekonomi dan dampaknya terhadap pertumbuhan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta diperlukan perhitungan dengan menggunakan metode LQ dan metode shift share. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data PDRB Kabupaten Sleman dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada 17 sektor usaha di tahun 2018-2023. Hasilnya menunjukkan terdapat 7 sektor basis yaitu 1) Industri Pengolahan, 2)Kontruksi, 3) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 4) Real Estate,5) Jasa Perusahaan, 6) Jasa Pendidikan, 7)Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis shift share kabupaten Sleman memiliki 6 sektor unggulan yang diprioritaskan yaitu 1) Pengadaan listrik & gas, 2) Informasi dan komunikasi, 3) Jasa Keuangan & asuransi, 4) Jasa Pendidikan, 5)Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, 6) Jasa lainnya.

Kata Kunci : *Produk Domestik Regional Bruto; Sektor Basis; Sektor Unggulan*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infra struktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf

pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja akan bertambah, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi (Sadono Sukirno, 2022)

Mengenai corak proses pertumbuhan ekonomi, Smith mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif. Apabila pasar berkembang, pembagian kerja dan spesialisasi akan terjadi, dan yang belakangan ini akan menimbulkan kenaikan produktivitas. Kenaikan pendapatan nasional yang disebabkan oleh perkembangan tersebut dan perkembangan penduduk dari masa ke masa, yang terjadi bersama-sama dengan kenaikan dalam pendapatan nasional, akan memperluas pasar dan menciptakan tabungan yang lebih banyak. Tambahan pula, spesialisasi yang bertambah tinggi dan pasar yang bertambah luas akan menciptakan teknologi dan mengadakan inovasi (pembaharuan). Maka perkembangan ekonomi akan berlangsung lagi dan dengan demikian dari masa ke masa pendapatan per kapita akan terus bertambah tinggi. (Sadono Sukirno, 2022)

Kabupaten Sleman merupakan salah satu bagian dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kondisi perekonomian Kabupaten Sleman sempat mengalami kontraksi sebesar minus 4,05 persen pada saat pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dan masyarakat dalam mengendalikan wabah pandemi COVID-19 telah berhasil mendongkrak perekonomian di Kabupaten Sleman. Hal ini terlihat dari kenaikan pertumbuhan ekonomi yang naik signifikan sebesar 5,61 persen pada tahun 2021; 5,15 persen pada tahun 2022; dan 5,09 persen pada tahun 2023 (BPS Sleman).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah total keseluruhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam suatu wilayah domestik pada periode tertentu baik atas dasar harga berlaku maupun konstan, atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Semakin besar PDRB suatu wilayah maka kinerja perekonomian disuatu

daerah tersebut dianggap semakin baik. (BPS Sleman).

Perbandingan antara PDRB Kabupaten Sleman dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sbb



Gambar 1. Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Sleman Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018 – 2023

Sumber : Hasil Olahan (BPS 2024)

Dari grafik diatas terlihat bahwa PDRB Kabupaten Sleman dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bergerak secara bersama-sama. Namun perlu dilihat sebetulnya apa yang menjadi kontribusi dan sektor unggulan serta produktivitas daerah Kabupaten Sleman.

Untuk mengetahui kontribusi dan sektor unggulan maka digunakan analisis LQ dengan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data PDRB yang berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Sleman tahun 2018-2023. Kemudian untuk mengetahui produktivitas daerah maka digunakan analisis *Shift Share* dengan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data PDRB yang berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Sleman tahun 2018-2023

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang

berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada suatu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran serta struktur ekonomi. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada suatu periode ke periode (tahun ke tahun atau triwulan ke triwulan). (BPS Sleman). Atas dasar ini maka digunakan data PDRB atas dasar harga konstan

Analisis data sekunder dilakukan terhadap data PDRB Kabupaten Sleman Tahun 2010 Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) antara tahun 2018 s.d. 2023 dan PDRB Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta seri 2010 ADHK antara tahun 2018 s.d. 2023.

Hasil analisis LQ digunakan untuk menentukan sektor basis ekonomi atau unggulan Kabupaten Sleman. Hasil analisis LQ tersebut digunakan sebagai dasar pengelompokan sektor basis sesuai tipologi Klassen dan selanjutnya dilakukan analisis *Shift-share* untuk menentukan kinerja pertumbuhan daerah Kabupaten Sleman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data PDRB yang berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Sleman tahun 2018-2023. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka- angka numerik maupun data statistik (Sugiyono, 2011).

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan analisis yang membandingkan tentang seberapa besar peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap peranan sektor tersebut secara nasional (Tarigan, 2007). Teknik analisis menggunakan LQ merupakan

salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis untuk menjadi langkah awal dalam memahami sektor – sektor kegiatan yang akan memacu pertumbuhan ekonomi. Analisis ini menggunakan data – data yang diambil dari PDRB Kabupaten Sleman dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang kemudian akan dihitung dapat diketahui hasilnya mengenai sektor unggulan (sektor basis dan non basis) yang terdapat di masing- masing wilayah. Untuk menentukan sektor basis dan non basis dapat digunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dengan formulasi:

$$LQ_r = \frac{PDRB_{ir}/PDRB_r}{PDRB_{in}/PDRB_n}$$

Dengan :

i = sektor ; r = kabupaten ; n = provinsi

LQ_r = *Location Quotient* daerah r

$PDRB_{ir}$ = PDRB sektor i di daerah r

$PDRB_r$ = PDRB total daerah r

$PDRB_{in}$ = PDRB sektor i di daerah tingkat regional n

$PDRB_n$ = PDRB total regional n

Analisis Shift Share

Menurut Creamer (1943) pada Soepono (1993) metode *shift-share* bertitik tolak dari anggapan dasar bahwa pertumbuhan ekonomi atau nilai tambah suatu daerah (Dij) dipengaruhi oleh tiga komponen utama yang saling berhubungan satu sama lainnya, yaitu *Regional Share* (*regional growth componen*) Nij, pertumbuhan sektoral (*Proportional shift*) Mij dan pertumbuhan daya sing wilayah (*Differetil Shift*) (Cij). Metode *shift-share* dimulai dengan mengetahui tingkat pertumbuhan suatu wilayah, dalam penelitian ini adalah Kabupaten Sleman. Untuk wilayah yang lebih luas (*benchmark region*) untuk penelitian ini adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan simbol mengukur perubahan PDRB suatu sektor -i di

suatu wilayah dengan rumus sebagai berikut:

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Dimana:

Dij = Perubahan PDRB sektor/subsektor i di wilayah amatan (kabupaten)

Nij (Efek Pertumbuhan Provinsi) = Perubahan PDRB sektor/subsektor i di wilayah amatan (kabupaten) yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi wilayah acuan (provinsi)

Mij (Efek bauran industri) = Perubahan PDRB sektor/subsektor i di wilayah amatan (kabupaten) yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor i di wilayah acuan (provinsi)

Cij (Efek keunggulan kompetitif) = Perubahan PDRB sektor/subsektor i di wilayah amatan (kabupaten) yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif sektor i tersebut di wilayah amatan (kabupaten)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan dan perhitungan PDRB Kabupaten Sleman dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018-2023 Menggunakan Pendekatan *Location Quotient* dan *Dynamic Location Quotient*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dihimpun berupa PDRB Atas Dasar Harga Konstan seri 2010 antara tahun 2018-2023 Kabupaten Sleman dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan seri 2010 antara tahun 2018-2023 Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Data PDRB Kabupaten Sleman dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah dikompilasikan seperti pada Tabel 1 dan dilakukan identifikasi terhadap sektor basis dan sektor non basis

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rata-rata LQ Kabupaten Sleman dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018-2023

No	Sektor Ekonomi	Rata-rata LQ Sleman	DLQ	Basis/Non Basis
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,78	0,94	Non Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,71	0,93	Non Basis
3	Industri Pengolahan	1,02	0,93	Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,81	0,93	Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,46	0,93	Non Basis
6	Konstruksi	1,17	0,93	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,91	0,93	Non Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,91	0,85	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,04	0,93	Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,99	0,93	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,85	0,94	Non Basis
12	Real Estate	1,15	0,93	Basis
13	Jasa Perusahaan	1,68	0,93	Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,81	0,93	Non Basis
15	Jasa Pendidikan	1,18	0,93	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,94	0,93	Basis
17	Jasa Lainnya	0,87	0,94	Non Basis

Sumber : Hasil Olahan (BPS 2024)

Kabupaten Sleman memiliki 7 sektor yang menjadi basis ekonomi dan sisanya sebanyak 10 sektor merupakan sektor non basis. Sektor basis tersebut adalah : 1) Industri Pengolahan, 2)Kontruksi, 3) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 4) Real Estate,5) Jasa Perusahaan, 6) Jasa Pendidikan, 7)Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Hal ini menggambar bahwa Kabupaten Sleman tidak memiliki banyak pilihan sektor basis ekonomi untuk dijadikan fokus pembangunan.

Analisis Shift Share

Analisis shift share digunakan untuk membandingkan perbedaan laju pertumbuhan ekonomi dalam berbagai sektor di daerah. Tujuan dari analisis ini untuk menunjukkan sektor yang berkembang di suatu wilayah yang di teliti yang akan dibandingkan dengan perekonomian daerah wilayah referensi. Analisis shift share Berikut merupakan hasil analisis shift share pada Kabupaten Sleman berbanding dengan perekonomian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Regional share yang ditunjukkan pada Tabel 3 kolom Nij menunjukkan seluruh sektor di Kabupaten Sleman berdampak positif akibat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Proportionality shift pada Tabel 3 kolom Mij menunjukkan terdapat 7 sektor yang tumbuh positif di Kabupaten Sleman di pengaruhi oleh pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuh sektor yang tumbuh positif antara lain: pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya. Sepuluh sektor lainnya pada 17 sektor utama bernilai negatif

Defferential shift atau keunggulan komparatif pada Kabupaten Sleman yang ditunjukkan pada Tabel 3 kolom Cij, terdapat

12 sektor yang tumbuh dengan positif dan 5 sektor lainnya. Sektor- sektor yang tumbuh dengan positif sebagai pengaruh dari sektor unggulan di Kabupaten Sleman, antara lain: 1)pertanian, kehutanan dan perikanan, 2)pertambangan dan penggalian, 3)industri pengolahan, 4)pengadaan listrik dan gas, 5)konstruksi,6)informasi dan komunikasi, 7)jasa keuangan dan asuransi, 8)Real estate, 9)jasa perusahaan,10)jasa pendidikan,11) jasa Kesehatan dan kegiatan sosial, 12) jasa lainnya.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Sleman Tahun 2018-2023

No	Sektor Ekonomi	Dij = Nij+Mij+Cij
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	66.422
2	Pertambangan dan Penggalian	(1.073)
3	Industri Pengolahan	70.321
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.971
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	687
6	Kontruksi	150.234
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	53.454
8	Transportasi dan Pergudangan	(126.308)
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	114.446
10	Informasi dan Komunikasi	460.852
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	58.298
12	Real Estate	82.578
13	Jasa Perusahaan	19.057
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	22.384
15	Jasa Pendidikan	164.270
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	76.229
17	Jasa Lainnya	60.264

Sumber : Hasil Olahan (BPS 2024)

Langkah selanjutnya adalah secara umum melakukan interpretasi terhadap hasil *shift share* yang merupakan penjumlahan dari ketiga variabel (efek pertumbuhan provinsi, efek bauran industri, dan efek keunggulan komparatif) pada setiap sektornya. Interpretasi terhadap setiap sektor yang menggunakan tabel interpretasi *shift share* dengan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Interpretasi *Shift Share* Kabupaten Sleman Tahun 2018-2023

No	Sektor	Interpretasi <i>Shift Share</i>
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Sektor ini memang bukan sektor favorit dalam skala regional namun mempunyai reputasi yang baik di bidang ini. sektor ini dapat terus dikembangkan
2	Pertambangan dan Pengalihan	Sektor ini memang bukan sektor favorit dalam skala regional namun mempunyai reputasi yang baik di bidang ini. sektor ini dapat terus dikembangkan
3	Industri Pengolahan	Sektor ini memang bukan sektor favorit dalam skala regional namun mempunyai reputasi yang baik di bidang ini. sektor ini dapat terus dikembangkan
4	Pengadaan Listrik dan Gas	sektor ini merupakan sektor unggulan untuk skala regional dan memiliki reputasi yang baik di bidang ini. sektor ini dapat terus dikembangkan
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	sektor ini merupakan skala regional namun belum memiliki reputasi yang baik di bidang ini. sektor ini sebaiknya tidak diprioritaskan
6	Konstruksi	Sektor ini memang bukan sektor favorit dalam skala regional

		namun mempunyai reputasi yang baik di bidang ini. sektor ini dapat terus dikembangkan
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	sektor ini tidak menjadi sektor unggulan dalam skala regional dan tidak memiliki reputasi yang baik di bidang tersebut. sektor ini sebaiknya tidak diprioritaskan
8	Transportasi dan Pergudangan	sektor ini tidak menjadi sektor unggulan dalam skala regional dan tidak memiliki reputasi yang baik di bidang tersebut. sektor ini sebaiknya tidak diprioritaskan
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	sektor ini tidak menjadi sektor unggulan dalam skala regional dan tidak memiliki reputasi yang baik di bidang tersebut. sektor ini sebaiknya tidak diprioritaskan
10	Informasi dan Komunikasi	sektor ini merupakan sektor unggulan untuk skala regional dan memiliki reputasi yang baik di bidang ini. sektor ini dapat terus dikembangkan
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	sektor ini merupakan sektor unggulan untuk skala regional dan memiliki reputasi yang baik di bidang ini. sektor ini dapat terus dikembangkan
12	Real Estate	Sektor ini memang bukan sektor favorit dalam skala regional namun mempunyai reputasi yang baik di bidang ini. sektor ini dapat terus dikembangkan
13	Jasa Perusahaan	Sektor ini memang bukan sektor favorit dalam skala regional namun mempunyai reputasi yang baik di

		bidang ini. sektor ini dapat terus dikembangkan
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	sektor ini tidak menjadi sektor unggulan dalam skala regional dan tidak memiliki reputasi yang baik di bidang tersebut. sektor ini sebaiknya tidak diprioritaskan
15	Jasa Pendidikan	sektor ini merupakan sektor unggulan untuk skala regional dan memiliki reputasi yang baik di bidang ini. sektor ini dapat terus dikembangkan
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	sektor ini merupakan sektor unggulan untuk skala regional dan memiliki reputasi yang baik di bidang ini. sektor ini dapat terus dikembangkan
17	Jasa Lainnya	sektor ini merupakan sektor unggulan untuk skala regional dan memiliki reputasi yang baik di bidang ini. sektor ini dapat terus dikembangkan

Sumber : Hasil Olahan (BPS 2024)

Berdasarkan interpretasi pada tabel analisis *shift share* (Tabel 3), terdapat 6 sektor yang penting untuk terus diprioritaskan dan dikembangkan pada Kabupaten Sleman yaitu 6 sektor unggulan yang diprioritaskan yaitu 1) Pengadaan listrik & gas, 2) Informasi dan komunikasi, 3) Jasa Keuangan & asuransi, 4) Jasa Pendidikan, 5) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, 6) Jasa lainnya sektor konstruksi dan sektor real estate. Sementara itu, terdapat beberapa sektor yang bukan sektor unggulan yang sebaiknya tidak diprioritaskan mengingat tidak bereputasi baik berkembang di Kabupaten Sleman. Sektor-sektor yang tidak diprioritaskan antara lain: perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan

akomodasi dan makan minum, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib

KESIMPULAN

Berdasarkan Analisa hasil dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :1) Berdasarkan hasil analisis LQ Kabupaten Sleman tahun 2018-2023 maka Kabupaten Sleman memiliki 7 sektor basis yaitu a) Industri Pengolahan, b)Kontruksi, c) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, d) Real Estate,e) Jasa Perusahaan, f) Jasa Pendidikan, g)Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. 2) Berdasarkan hasil analisis Shift Share Kabupaten Sleman tahun 2018-2023 maka Kabupaten Sleman memiliki 6 sektor unggulan yang diprioritaskan yaitu a) Pengadaan listrik & gas, b) Informasi dan komunikasi, c) Jasa Keuangan & asuransi, d) Jasa Pendidikan, e)Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, f) Jasa lainnya. 3) Berdasarkan 2 analisis diatas sebaiknya kebijakan prioritas dari Pemerintah Kabupaten Sleman menyentuh 7 sektor basis dan 6 sektor unggulan tersebut. Sehingga akan memberikan dampak positif bagi kinerja ekonomi atau pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sleman

DAFTAR PUSTAKA

- Cremer, DB (1943), "*Shift of Manufacturing Industries*" dalam *Industrial Location and National Resources*. Washington, D.C.: U.S. National Resources Planning Board.
- BPS Sleman 2023
<https://slemankab.bps.go.id/indicator/52/8/2/pdrb-kabupaten-sleman-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha.html>
- BPS Daerah Istimewa Yogyakarta
<https://yogyakarta.bps.go.id/publication/2022/04/produk-domestik-regional->

[bruto-daerah-istimewa-yogyakarta-
menurut-lapangan-usaha-2017-
2021.html](#)

- Kurniawan, D. (2010). Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi. Gema Eksos.
- Sadono Sukirno (2022), Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan, Edisi 2. Kencana Prenanda Media Grup, Jakarta
- Soepono Prasetyo (1993) Analisis Shift-Share: Perkembangan Dan Penerapan, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol 8 Tahun 1993
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Widodo, Tri. (2006). “Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer.” Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Tarigan, Robinson. (2007). Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi, PT Bumi Aksara, Jakarta.